

PENGARUH EKSPOR, IMPOR, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA

Agustina¹⁾, Reny²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
agustina@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia baik secara simultan maupun parsial pada periode 2008 sampai 2012. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah cadangan devisa Indonesia, sedangkan variabel independennya adalah ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti melakukan pengujian analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa secara simultan Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Namun secara parsial, Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia sedangkan Impor dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Kata kunci: *ekspor, impor, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, cadangan devisa Indonesia*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa.

Cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Indonesia sendiri memiliki ketersediaan cadangan devisa sedikit yang menyebabkan Indonesia tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilisasi nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan anjloknya nilai tukar rupiah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa yaitu ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi. Hubungan ekspor terhadap cadangan devisa adalah dalam melakukan kegiatan ekspor maka suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki.

Hubungan impor terhadap cadangan devisa adalah Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri.

Di samping itu, sebuah perusahaan yang melakukan impor akan memerlukan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi tersebut. Sehingga ketersediaan devisa akan memegang peranan penting di dalam kegiatan impor, mengingat bahwa suatu negara akan melakukan impor karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan sendiri atau bahkan negara sendiri tidak mampu memproduksi. Dengan terhambatnya kegiatan impor maka akan ikut terhambatnya kegiatan di dalam negara.

Hubungan nilai tukar terhadap cadangan devisa adalah semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang. Di samping itu, dengan semakin tingginya nilai tukar mata uang negara sendiri, menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian negara bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa.

Selain nilai tukar dapat mempengaruhi cadangan devisa, nilai tukar yang menguat juga dapat menekan laju tingkat inflasi. Apabila harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan, atau disebut dengan inflasi, maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di negara bersangkutan. Sehingga negara membutuhkan lebih banyak devisa untuk dapat bertransaksi di luar negara. Oleh sebab itu untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi secara simultan dan parsial terhadap cadangan devisa Indonesia. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemberian informasi terhadap cadangan devisa Indonesia sehingga dapat memberikan masukan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan cadangan devisa Indonesia.

2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1. Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi *global financial markets* mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan *creditworthiness* suatu negara. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut. Sementara itu, kecukupan cadangan devisa ditentukan oleh besarnya kebutuhan impor dan sistem nilai tukar yang digunakan. Dalam sistem nilai tukar yang mengembang bebas, fungsi cadangan devisa adalah untuk menjaga stabilitas moneter hanya terbatas pada tindakan untuk mengurangi fluktuasi nilai tukar yang terlalu tajam. Oleh karena itu, cadangan devisa yang dibutuhkan tidak perlu sebesar cadangan devisa yang dibutuhkan apabila negara tersebut mengadopsi nilai tukar tetap [1].

2.2. Ekspor

Menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara dialasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang kepabean [2].

2.3. Impor

Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang

berlaku. Kebijakan umum di bidang impor berikut ini bersumber dai kebijakan umum di bidang impor yang ditetapkan oleh Kantor Departemen Perdagangan Pusat pada akhir tahun 2008 [2].

2.4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Hal tersebut menentukan daya beli paling tidak untuk barang yang diperdagangkan dari satu nilai mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Perubahan nilai tukar berpengaruh nyata terhadap harga barang yang diperdagangkan. Apresiasi nilai tukar dalam suatu negara akan menurunkan harga barang eksportnya dan menaikkan harga barang impor bagi partner dagang mereka [3].

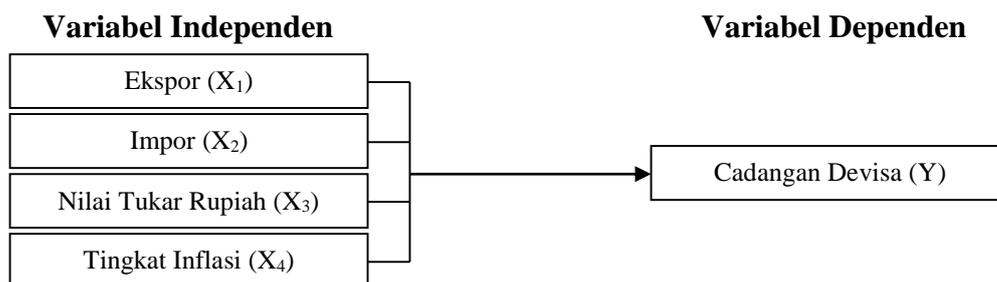
2.5. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya [4].

Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi	2012	Pengaruh Ekspor, Impor, dan Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010	<u>Variabel Dependen :</u> Cadangan devisa <u>Variabel Independen :</u> Ekspor, Impor, Kurs	<u>Secara Simultan :</u> Ekspor, impor, dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa <u>Secara Parsial :</u> Ekspor dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa
Ida Bagus Putu Purnama Putra dan I G. B. Indrajaya	2013	Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Negeri dan Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011	<u>Variabel Dependen :</u> Cadangan devisa <u>Variabel Independen :</u> Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri, Suku Bunga Kredit	<u>Secara Simultan :</u> Tingkat inflasi, utang luar negeri, suku bunga kredit berpengaruh terhadap cadangan devisa <u>Secara Parsial :</u> Utang luar negeri dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa
Juniartha R Pinem	2009	Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia	<u>Variabel Dependen :</u> Cadangan devisa <u>Variabel Independen :</u> Ekspor, Impor, Kurs	<u>Secara Simultan :</u> Ekspor, impor, dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa <u>Secara Parsial :</u> Ekspor dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa
Roro Tri Ellies Yulianti Suryaning sih	2007	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa	<u>Variabel Dependen :</u> Cadangan devisa <u>Variabel Independen :</u> Ekspor, Impor, Investasi asing langsung, Utang luar negeri	<u>Secara Simultan :</u> Ekspor, impor, investasi asing langsung, dan utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa <u>Secara Parsial :</u> Ekspor, impor dan utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan investasi asing langsung tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa

Kerangka konsep yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis yang dapat dibuat untuk penelitian ini adalah ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap cadangan devisa Indonesia untuk periode 2008 sampai 2012.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah data cadangan devisa, ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dari Januari 2008 sampai Desember 2012. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan sampel yang mewakili populasi, di mana biasanya hanya digunakan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Sehingga pada akhirnya diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 data. Berikut ini merupakan tabel definisi operasional variabel.

3.2. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Pengukuran
<u>Variabel Dependen</u>			
Cadangan Devisa	Posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah, dan bank-bank devisa harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional	Cadangan Devisa	Rasio
<u>Variabel Independen</u>			
Ekspor	Nilai barang dan jasa yang dikirim ke luar negeri dalam satuan juta USD	Ekspor	Rasio
Impor	Nilai barang dan jasa yang diperoleh dari luar negeri dalam satuan juta USD	Impor	Rasio
Kurs	Harga relatif rupiah terhadap mata uang asing negara lain yang dalam penelitian ini terhadap USD	Kurs nilai tengah rupiah	Rasio
Tingkat Inflasi	Tingkat perubahan harga	Persentase inflasi	Rasio

3.3. Metode Analisis Data

Analisis data untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, sehingga diperlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat kelayakan data sampel untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uni normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 19.0.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Data

Tabel 3. Deskripsi Data

	N	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation
Ekspor	60	7134.32	18647.83	13413.9670	3050.20719
Impor	60	5939.04	17207.93	12180.2732	3167.25419
Nilai Tukar Rupiah	60	8508.00	12151.00	9476.6000	815.41784
Tingkat Inflasi	60	-.32	2.46	.4772	.53102
Cadangan Devisa	60	50182.00	124637.75	83767.6017	25306.51771
Valid N (listwise)	60				

Variabel ekspor memiliki nilai minimum sebesar 7.134,32 terdapat pada bulan Februari 2009 hal ini disebabkan karena terjadi pemulihan global akibat dampak krisis global ekonomi yang mencapai puncaknya pada triwulan IV di tahun 2008 sehingga mengakibatkan ekspor barang mengalami penurunan tajam dibandingkan tahun 2008. Sedangkan nilai maksimum sebesar 18.647,83 terdapat pada bulan Agustus 2011, hal ini disebabkan karena adanya perkembangan makro ekonomi dan sistem keuangan Indonesia selama tahun 2011 dan menunjukkan adanya ketahanan yang kuat di mana kinerja ekspor Indonesia masih tetap tinggi terutama didorong oleh ekspor komoditas berbasis sumber daya alam dan adanya diversifikasi pasar dengan perdagangan intra-regional dikawasan Asia yang meningkat. Ekspor mengindikasikan hasil yang baik, karena nilai rata-rata yang diperoleh adalah 13.413,9670 melebihi nilai standar deviasi yaitu 3.050,20719 yang mengindikasikan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Variabel impor memiliki nilai minimum sebesar 5.939,04 pada bulan Februari 2009. hal ini disebabkan karena masih kuatnya gejolak ekonomi pada perekonomian domestik sehingga mengakibatkan impor melambat cukup signifikan terutama dipengaruhi oleh menurunnya permintaan domestik sejalan dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik dan nilai maksimum sebesar 17.207,93 terdapat pada Desember 2012, hal ini disebabkan karena di tahun 2012 ekonomi Indonesia tumbuh cukup tinggi yang sejalan dengan masih kuatnya permintaan domestik yang terutama berasal dari konsumsi rumah tangga yang mencapai pertumbuhan tertinggi sejak krisis keuangan global tahun 2008/2009. Impor mengindikasikan hasil yang baik, karena nilai rata-rata yang diperoleh adalah 12.180,2732 melebihi nilai standar deviasi yaitu 3.167,25419 yang mengindikasikan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai minimum sebesar 8.508,00 terdapat pada Juli 2011 di mana menguatnya nilai tukar rupiah yang didukung oleh kuatnya kondisi fundamental ekonomi Indonesia, indikator risiko yang relatif stabil, serta imbal hasil aset rupiah yang tinggi sehingga mendorong minat investor asing untuk melakukan investasi di pasar keuangan domestik dan nilai maksimum sebesar 12.151,00 terdapat pada November 2008, hal ini disebabkan karena sejak pertengahan September 2008, krisis keuangan global yang semakin dalam telah memberi tekanan pada rupiah dan meningkatkan persepsi risiko terhadap *emerging market* termasuk Indonesia serta menimbulkan sentimen negatif di pasar keuangan. Hal itu menyebabkan terjadinya pelepasan aset rupiah oleh investor asing dalam jumlah yang signifikan. Nilai tukar rupiah mengindikasikan hasil yang baik, karena nilai rata-rata yang diperoleh adalah 9.476,6000 melebihi nilai standar deviasi yaitu 815,41784 yang mengindikasikan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Variabel tingkat inflasi memiliki nilai minimum sebesar -0,32 terdapat pada Maret 2011 yang disebabkan karena penurunan inflasi terjadi di seluruh wilayah Indonesia dengan inflasi terendah di kawasan Jawa yang terjadi karena terjaganya inflasi inti pada level yang rendah, inflasi bahan pangan yang menurun tajam, dan inflasi *administered prices* yang terjaga pada level yang minimal dan nilai maksimum sebesar 2,46 terdapat pada Juni 2008, hal ini dikarenakan tingginya tekanan inflasi sampai dengan triwulan III-2008 terutama dipicu oleh kenaikan harga komoditas internasional terutama minyak dan pangan. Lonjakan harga tersebut berdampak pada kenaikan harga barang yang ditentukan

pemerintah (*administered prices*) seiring dengan kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi. Tingkat inflasi mengindikasikan hasil yang kurang baik, karena nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,4772 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,53102 yang mengindikasikan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel cadangan devisa memiliki nilai minimum sebesar 50.182,00 terdapat pada November 2008 yang disebabkan karena pada tahun 2008, dinamika perekonomian global telah memberikan tekanan yang berat pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang mengakibatkan lonjakan defisit pada NPI sehingga cadangan devisa juga mengalami defisit namun jumlah cadangan devisa tersebut dipandang cukup aman dan nilai maksimum sebesar 124.637,75 terdapat pada Agustus 2011, hal ini disebabkan karena pada tahun 2011 terjadi surplus pada Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) yang mengakibatkan peningkatan cadangan devisa yang dianggap cukup menjadi penyangga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan dalam meredam gejolak eksternal, termasuk dari risiko pembalikan modal asing. Cadangan devisa mengindikasikan hasil yang baik, karena nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83.767,6017 melebihi nilai standar deviasi yaitu 25.306,51771 yang mengindikasikan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Data awal saat melakukan pengujian asumsi klasik berisi 60 sampel data, namun hasil uji mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dan heterokedastisitas sehingga untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan *outlier*. Peneliti melakukan *outlier* terhadap 3 sampel data dengan nilai $z \text{ score} \geq 3$, hingga pada akhirnya jumlah sampel data yang tersisa sebanyak 57 sampel data dan kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik, sehingga diperoleh hasil bahwa data yang digunakan sudah memenuhi persyaratan dalam pengujian asumsi klasik.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji-F)

Tabel 3. Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.099E10	4	7.747E9	105.248	.000 ^a
	Residual	3.828E9	52	73610888.76		
	Total	3.482E10	56			

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian secara simultan, diketahui bahwa nilai F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 105,248, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,55 dengan $k = 5$, dan $n = 57$). Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($105,248 > 2,55$), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia untuk periode 2008 sampai 2012.

4.2.2. Pengujian secara parsial (Uji-t)

Berdasarkan Tabel 4, peneliti membandingkan nilai t statistik dengan titik kritis menurut tabel t. Nilai t_{tabel} didapatkan berdasarkan nilai *degree of freedom* (df) dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05 pada kedua sisi. Sehingga nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,00665.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37461.690	32030.128		-1.170	.248
	Ekspor	6.273	1.205	.747	5.205	.000
	Impor	1.844	.975	.230	1.892	.064
	Nilai Tukar Rupiah	1.915	2.665	.052	.719	.476
	Tingkat Inflasi	-7132.932	2628.212	-.135	-2.174	.009

Berdasarkan hasil pengujian parsial sebagaimana dijabarkan pada Tabel 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Ekspor menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,205 dan t_{tabel} sebesar 2,00665. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($5,205 > 2,00665$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa.
2. Variabel Impor nilai menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,892 dan t_{tabel} sebesar 2,00665. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($1,892 < 2,00665$) dan nilai signifikan sebesar $0,064 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.
3. Variabel Nilai Tukar Rupiah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,719 dan t_{tabel} sebesar 2,00665. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($0,719 < 2,00665$) dan nilai signifikan sebesar $0,476 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.
4. Variabel Tingkat Inflasi menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,174 dan t_{tabel} sebesar 2,00665. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} ($2,174 > 2,00665$) dan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Cadangan Devisa.

4.3. Analisis Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cadangan Devisa} = -37461,690 + 6,273\text{Ekspor} + 1,844\text{Impor} + 1,915\text{NilaiTukarRupiah} - 7132,932\text{TingkatInflasi}$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -37.461,690 yang berarti bahwa jika variabel Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi dianggap konstan atau nol maka nilai dari Cadangan Devisa adalah sebesar -37.461,690.
2. Variabel Ekspor mempunyai koefisien regresi bertanda positif terhadap Cadangan Devisa dengan nilai koefisien sebesar 6,273, yang berarti bahwa setiap kenaikan Ekspor satu satuan, maka Cadangan Devisa akan meningkat sebesar 6,273 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Variabel Impor mempunyai koefisien regresi bertanda positif terhadap Cadangan Devisa dengan nilai koefisien sebesar 1,844, yang berarti bahwa setiap kenaikan Impor satu satuan, maka Cadangan Devisa akan meningkat sebesar 1,844 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Variabel Nilai Tukar Rupiah mempunyai koefisien regresi bertanda positif terhadap Cadangan Devisa dengan nilai koefisien sebesar 1,915, yang berarti bahwa setiap kenaikan Nilai Tukar Rupiah satu satuan, maka Cadangan Devisa akan meningkat sebesar 1,915 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
5. Variabel Tingkat Inflasi mempunyai koefisien regresi bertanda negatif terhadap Cadangan Devisa dengan nilai koefisien sebesar -7.132,932, yang berarti bahwa setiap kenaikan Tingkat Inflasi satu satuan, maka Cadangan Devisa akan menurun sebesar 7.132,932 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.934 ^a	.890	.882	8579.67883

Tabel 5. menunjukkan besarnya nilai *adjusted R²* yang diperoleh adalah sebesar 0,882 yang berarti 88,2% pengaruh cadangan devisa dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen yang digunakan (Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi). Sedangkan sisanya 11,8% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan perhitungan uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi [5], Juniarta R. Pinem [7], dan Roro Tri Ellies Yulianti Suryaningsih [8] yang menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa. Apabila Indonesia sering melakukan ekspor barang ke negara lain maka Indonesia akan memperoleh devisa dari negara pengimpor, jadi semakin banyak barang yang diekspor, maka devisa yang akan diperoleh juga semakin banyak. Dengan semakin meningkatnya nilai ekspor, maka menunjukkan bahwa negara tersebut semakin banyak menerima pemasukkan dari negara luar, atau biasa disebut menerima devisa atau valuta asing yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara.

b. Pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi [5] dan Juniarta R. Pinem [7] yang menyatakan bahwa Impor tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roro Tri Ellies Yulianti Suryaningsih [8] yang menyatakan bahwa Impor berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa. Dalam melakukan impor maka pemerintah Indonesia akan membiayai impor tersebut dengan cadangan devisa indonesia, dimana jika jumlah impor meningkat maka nilai cadangan devisa akan menurun. Namun peningkatan impor dipicu oleh kuatnya permintaan dalam negeri akan barang impor tersebut diikuti dengan bahan baku di Indonesia lebih murah dan biaya tenaga kerja yang murah sehingga, menarik investor melakukan penanaman modal asing di Indonesia dengan membangun pabrik akan barang yang selalu diimpor tersebut sehingga aliran dana modal asing yang masuk akan mengakibatkan surplus pada neraca perdagangan indonesia sehingga cadangan devisa juga meningkat.

c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan perhitungan uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian I Putu Kusuma Juniantara dan Made Kembar Sri Budhi [5] dan Juniarta R. Pinem [7] yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Devisa. Jika nilai tukar rupiah menguat didukung dengan kondisi ekonomi stabil maka cadangan devisa Indonesia juga akan meningkat, hal tersebut dikarenakan adanya dorongan minat investor yang tertarik untuk melakukan investasi di pasar keuangan domestik yang akan mengakibatkan surplus pada neraca transaksi berjalan sehingga cadangan devisa juga akan meningkat.

d. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan perhitungan uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Inflasi berpengaruh dan signifikan negatif terhadap Cadangan Devisa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan Ida Bagus Putu Purnama Putra dan I G. B. Indrajaya [6] yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Jika Inflasi terjadi maka akan mengakibatkan kenaikan pada harga pangan dan minyak sehingga terjadi kesenjangan antara penawaran dan permintaan dimana arus impor akan meningkat dan arus ekspor akan terhambat ataupun mengalami penurunan terus menerus karena barang buatan dalam negeri jauh lebih mahal dari pada harga barang sejenis buatan luar negeri. Pada akhirnya, hal itu akan mengakibatkan defisit neraca perdagangan Indonesia yang berdampak menurunnya cadangan devisa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Ida Bagus Putu Purnama Putra dan I G. B. Indrajaya [6] yang menyatakan jika inflasi terjadi dalam suatu negara tinggi maka harga barang dan juga jasa yang ada didalam negeri juga tinggi. Hal ini menyebabkan perubahan pada nilai mata uang dan berimbas pada simpanan giro bank umum dan berdampak pada cadangan devisa.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Secara simultan Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia. (2) Secara parsial, Ekspor berpengaruh signifikan positif dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Cadangan Devisa Indonesia. (3) Secara parsial, Impor dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa Indonesia. (4) Nilai koefisien determinasi sebesar 88,2% pengaruh yang cadangan devisa dapat dijelaskan oleh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan tahun pengamatan yang relatif singkat sehingga pada hasil uji mengalami masalah multikolonieritas dan heterokedastisitas. (2) Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terbatas pada ekspor, impor, nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi sehingga besarnya koefisien determinasi hanya 88,2% pengaruh cadangan devisa dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas tersebut.

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah periode pengamatan dengan mengikuti perkembangan periode untuk penelitian selanjutnya dengan memperpanjang periode pengamatan menjadi 10 tahun periode. (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi cadangan devisa seperti variabel tingkat suku bunga, utang luar negeri, penanaman modal asing.

Referensi

- [1] Gandhi, D. V., 2006, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*, Penerbit Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Jakarta.
- [2] Tandjung, M., 2011, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Aninditha, R. dan Michael R., Reed, 2008, *Bisnis dan Perdagangan Internasional*, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- [4] <http://www.bi.go.id>
- [5] Juniantara, I. P. K. dan Sri Budhi, M. K., 2012, *Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 1, No. 1, Penerbit Universitas Udayana, Bali.
- [6] Putra, I. B. P. P. dan Indrajaya, I. G. B., 2013, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Utang Luar Negeri, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996-2011*,

Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 2, No. 11, Penerbit Universitas Udayana, Bali.

- [7] Pinem, J. R., 2009, *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [8] Suryaningsih, R. T. E. Y., 2008, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.